

# PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA INGGRIS SISWA DI SMPN NEGERI KABUPATEN TANGERANG

**Dini Fitriani**

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara  
dinifitriani@stkipkusumanegara.ac.id

**Abstrak :** Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa, (2) adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa (3) adanya pengaruh interaksi metode pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan analisis ANOVA dua jalur. Sampel berukuran 48 siswa kelas VIII SMP Negeri di kabupaten Tangerang yang dipilih dengan teknik sampling bertahap yaitu : teknik sampling purposif digunakan untuk menentukan tempat (sekolah) penelitian, teknik sampling acak sederhana digunakan untuk menentukan kelas penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol), dan teknik sampling sistematis digunakan untuk menentukan anggota sampel dalam kelas penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Tamiang di Kabupaten Tangerang Banten. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan percobaan untuk metode pembelajaran penugasan, teknik kuisioner melalui angket untuk mendapatkan data kecerdasan emosional dan tes melalui tes tulis bentuk pilihan ganda untuk keterampilan membaca bahasa Inggris siswa. Analisis data terdiri dari : analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis data (uji normalitas dan homogenitas), dan uji hipotesis dengan ANOVA dua jalur. Uji statistik digunakan uji probabilitas (Sig.). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret sampai Juli 2014. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh metode pembelajaran penugasan terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa dengan nilai Sig.  $0,031 < 0,05$ , terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa dengan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ , dan tidak terdapat pengaruh interaksi metode pembelajaran terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa dengan nilai Sig.  $0,144 > 0,05$ .

**Kata Kunci :** Metode Pembelajaran, Kecerdasan Emosional, Keterampilan Membaca Siswa, Anova Dua Bahasa Inggris Jalur.

## **Pendahuluan**

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat inteligensi adalah keterampilan untuk

menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan keterampilan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai keterampilan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun keterampilan inteligensinya relatif rendah, dapat

meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni keterampilan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta keterampilan bekerja sama.

Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah (Goleman, 2002). Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat inteligensi adalah keterampilan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki

rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel pada SMP Negeri SATAP di Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, berdasarkan penilaian terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris pada semester genap kelas VIII tahun ajaran 2013/2014.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik, maka dalam penyusunan tesis ini penulis tertarik untuk meneliti :”**Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris SMP Negeri di Kabupaten Tangerang**”.

## **Metode penelitian**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri SMP di Wilayah Kabupaten Tangerang – Banten. Sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan kepala sekolah yang menjadi obyek penelitian, di sepakati penelitian dilaksanakan semester genap berlangsung, dan data keterampilan membaca bahasa Inggris siswa dari hasil pretes dan postes setelah diberikan treatment.

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahap yakni (1) mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah (2) pelaksanaan uji coba instrument (3) pelaksanaan (4) pelaksanaan pengambilan data yaitu nilai keterampilan membaca bahasa Inggris siswa dan penyebaran instrument skala.

### Waktu Penelitian

Waktu Penelitian adalah waktu dimana Penelitian ini akan dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Juli 2014.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen, yaitu diberikan perlakuan pembelajaran bahasa Inggris dengan metode pembelajaran resitasi/ penugasan, sedangkan kelompok yang satu lagi sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan disain treatment by level factorial 2 x 2 sebagai berikut :

Tabel 2  
Disain Penelitian

Keterangan :

$A_1$  = Metode Pembelajaran Resitasi/Penugasan

$A_2$  = Metode Pembelajaran Konvensional

$B_1$  = Kecerdasan Emosional tinggi

$B_2$  = Kecerdasan Emosional rendah

$Y_{11}$  = Keterampilan Membaca Bahasa Inggris siswa dengan metode pembelajaran resitasi/ penugasan dan kecerdasan emosional tinggi.

$Y_{12}$  = Keterampilan Membaca Bahasa Inggris siswa dengan metode pembelajaran konvensional dan kecerdasan emosional tinggi.

$Y_{21}$  = Keterampilan Membaca Bahasa Inggris siswa dengan metode pembelajaran resitasi/ penugasan dan kecerdasan emosional rendah.

$Y_{22}$  = Keterampilan Membaca Bahasa Inggris siswa dengan metode pembelajaran konvensional dan kecerdasan emosional rendah.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa Sekolah menengah pertama (SMP) negeri yang mendapatkan pelajaran bahasa Inggris sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas VIII di sekolah menengah pertama (SMP) negeri di Kecamatan gunung kaler kabupaten Tangerang.

### 2. Sampel

Jack R. Fraenkel dan Norman E. Wallen (2007:92) menyatakan bahwa sampel adalah anggota individu. Ini adalah representasi akurat tentang bagaimana kelompok yang lebih besar dari jumlah siswa yang ada. Sampel berasal dari kelompok 33% dari convergers dan 33% deverters kelompok dari masing-masing kelas yang secara acak dari siswa kelas VIII eksperimen dan kelas kontrol di mana diperlakukan dalam metode pembelajaran penugasan/ resitasi dan metode konvensional. Kedua eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 48 siswa

Kecerdasan Emosional (B)	Metode Pembelajaran (A)		
	Resitasi/ penugasan ( $A_1$ )	Konvensional ( $A_2$ )	$\Sigma B$
( $B_1$ )	$Y_{11}$	$Y_{12}$	$Y_{01}$
( $B_2$ )	$Y_{21}$	$Y_{22}$	$Y_{02}$
$\Sigma A$	$Y_{10}$	$Y_{20}$	$Y_{00}$

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dengan metode eksperimen dimana terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran resitasi dan

kecerdasan emosional tinggi serta kelompok kontrol yaitu kelompok dengan metode pembelajaran konvensional dan kecerdasan emosional rendah.

Teknik pengumpulan data dengan cara teknik kluster atau *Cluster Sampling* yaitu berdasarkan pada kelompok, daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama. (Sukardi 2010:61). Menurut Sugiyono(2010:94), teknik cluster sampling umumnya dilakukan 2 tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel kelas/daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada kelas/daerah itu secara sampling pula.

Tahap pertama, bahwa penentuan kelas yang dijadikan penelitian untuk mengambil sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memilih dari kelas VIII. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lagi menjadi kelas kontrol. Sedangkan 1 kelas dipakai sebagai kelas uji coba (validasi) instrumen penelitian.

Tahap kedua, pengambilan sampel subjek/individu dilakukan teknik sampling random (sampel acak sederhana) dengan mengundi nama-nama masing-masing siswa, untuk dibagi menjadi 4 kelompok penelitian yaitu 10 siswa dengan metode pembelajaran resitasi/ penugasan dan kecerdasan emosional tinggi, 10 siswa dengan metode pembelajaran konvensional dan kecerdasan emosional tinggi, 10 siswa dengan metode pembelajaran resitasi/ penugasan dan kecerdasan emosional rendah, 10 orang dengan metode pembelajaran konvensional dan kecerdasan emosional rendah.

### **Variabel Penelitian**

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris yaitu “variable” yang artinya yaitu “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau gejala yang dapat diubah-ubah. Sedangkan menurut Moh. Nasir dalam bukunya “Metode Penelitian” mendefinisikan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Pada umumnya variabel dibagi atas 2 (dua) jenis yaitu variabel kontinu

(continuous variabel) dan variabel diskrit (diskrit variabel), dan variabel juga dapat dibagi sebagai variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Adapun variabel kontinu adalah variabel yang dapat ditentukan nilainya dalam jarak dan jangkauan tertentu dengan decimal yang tidak terbatas.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu (1) cara belajar siswa dengan metode pembelajaran penugasan dalam belajar bahasa Inggris yang dinyatakan dengan (A) kecerdasan emosional belajar siswa terhadap bahasa Inggris di nyatakan dengan (B), Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca bahasa Inggris siswa pada bahasa Inggris yang di nyatakan dengan (Y) untuk menghindari kesalahan tafsir terhadap variabel-variabel tersebut maka perlu penguasaan dan pendefinisian secara operasional.

Berdasarkan dengan teori yang telah dikemukakan pada Bab II maka secara operasional variabel-variabel yang akan diteliti dapat didefinisikan sebagai berikut:

#### **1. Variabel keterampilan membaca bahasa Inggris siswa**

Keterampilan membaca bahasa Inggris siswa pada bahasa Inggris adalah perolehan skor setiap siswa dalam mengerjakan suatu tes kemampuan membaca bahasa Inggris, hasil tes itu diselenggarakan setelah mengalami proses kegiatan yang materi dan tujuannya intruksional di tentukan sebelumnya. Tes kemampuan membaca bahasa Inggris yang mengukur skor kemampuan membaca bahasa Inggris siswa pada bahasa Inggris di rancang meliputi materi bahasa Inggris pada ranah kognitif dengan tingkatan ingatan, pemahaman, aplikasi, simetris dan analitis dengan tipe soal pilihan ganda (obyektif). Dalam peneltian ini tes keterampilan membaca yang digunakan adalah tes keterampilan membaca bahasa Inggris siswa yang merupakan ulangan rutin kelas.

## **2. Variabel Cara Belajar Siswa dengan metode pembelajaran resitasi atau pemberian tugas**

Dalam memberikan tugas yang baik secara mandiri maupun kelompok:

a. Guru memberikan tugas

Tugas yang diberikan dari guru kepada siswa baik secara mandiri atau kelompok maka harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal berikut:

Tujuan yang akan dicapai

Jenis tugas, terstruktur atau tak terstruktur agar siswa mengerti dan paham

- Tugas harus disesuaikan dengan keterampilan siswa
- Ada petunjuk yang jelas sehingga siswa dapat mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok.
- Disediakan waktu yang jelas dan cukup untuk mengerjakan tugas terstruktur dan tidak terstruktur.

➤ Siswa Mempertanggung jawabkan tugas

Hal-hal yang harus dikerjakan dalam fase ini:

- a) Laporan siswa tertulis dari apa yang dikerjakan
- b) Ada diskusi kelompok atau tanya jawab
- c) Penilaian atau tanggapan dari siswa yang lain

Dalam fase mempertanggung jawabkan ini yang disebut dengan resitasi, adapun menurut Zakiyyah Darajat Pemberian tugas dapat dilakukan dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Siswa diberi tugas untuk melaksanakan sesuatu yang tujuannya melatih siswa dalam hal yang bersifat kecakapan mental dan motorik.
- 2) Siswa diberi tugas untuk mengatasi masalah tertentu atau problem tertentu dengan cara mencoba untuk mengungkapkan. Dengan tujuan agar siswa biasa berfikir ilmiah(logis dan sistematis) dalam memecahkan suatu masalah atau soal.
- 3) Siswa diberi tugas untuk melaksanakan proyek dengan tujuan agar siswa

membiasakan diri untuk bertanggung jawab terhadap penyelesaian suatu masalah, soal, yang telah disediakan dan bagaimana mengolah selanjutnya.

## **3. Variabel kecerdasan emosional Belajar Siswa terhadap keterampilan membaca Bahasa Inggris**

Menunjukkan pada makna yang diberikan siswa terhadap informasi yang diterimanya menyangkut bahasa Inggris , konsep yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa terhadap bahasa Inggris adalah : (a) pengalaman yang pernah dialami (b) kebutuhan pada bahasa Inggris (c) harapan (d) minat.

### **Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu 1) Tahap persiapan,2) Tahap pelaksanaan, 3) Tahap analisis data, 4) Tahap kesimpulan.

### **Instrumen Penelitian**

1. Konsepsi, Penelitian menggunakan tiga instrument masing-masing sebagai berikut :
  - a. instrument dalam bentuk tes keterampilan membaca bahasa Inggris yang digunakan untuk mengukur atau menentukan tingkat keterampilan membaca bahasa Inggris siswa. Skor keterampilan membaca bahasa Inggris siswa diperoleh melalui pilihan ganda yang berdasarkan teks narrative ataupun recount yang di berikan melalui pretest dan posttest, tes berbentuk soal pilihan ganda dengan 25 soal, skor setiap soal adalah 4 yang di kalikan dengan banyaknya soal, dan jika semuanya benar bernilai 100.
  - b. Instrument untuk mengukur kecerdasan emosional terhadap bahasa Inggris, skor kecerdasan emosional belajar siswa terhadap bahasa Inggris di peroleh melalui kuisener yang sifatnya positif dan negatif, skor untuk pernyataan positif dengan 4,3,2 ,1 masing-masing untuk

alternative pilihan sangat setuju (ss), setuju (s), tidak setuju (ts) dan sangat tidak setuju (sts) skala ini memuat 36 pernyataan.

- c. Instrumen untuk mengukur cara belajar siswa dengan metode pembelajaran resitasi dalam bahasa Inggris, skor cara belajar siswa dalam bahasa Inggris diperoleh melalui kuisener yang sifatnya positif dan negatif, pemberian skor untuk pernyataan positif maupun negatif sama halnya dengan skala kecerdasan emosional, kuisener cara belajar siswa dalam bahasa Inggris dengan metode pembelajaran penugasan memuat 10 pertanyaan. Untuk menjamin kualitas instrument tersebut, maka sebelum digunakan diuji validitasnya dan tingkat reliabilitasnya, validitas yang diukur dari ketiga instrument ini adalah validitas yang dilakukan dengan melihat kesesuaian butir dengan isi atau topik kurikulum berdasarkan tujuan penelitian ini. Penilai utama terhadap validitas instrument ini diminta untuk diperiksa oleh pakar yang sekaligus pembimbing dalam penelitian ini. Khusus untuk skala kecerdasan emosional belajar siswa terhadap bahasa Inggris dan skala cara belajar siswa dengan metode penugasan dalam bahasa Inggris dilakukan pengujian validitas yang tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana alat ukur tersebut dapat menunjukkan kemampuannya untuk mengukur seberapa jauh gejala atau fenomena psikologis yang berhubungan dengan diri siswa sebagai responden konsep-konsep psikologi seperti kecerdasan emosional, cara belajar yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini merupakan contoh dan konstruk hipotesis. Oleh karena konsep-konsep itu, tidak secara langsung dapat diamati, melainkan hanya dapat ditarik kesimpulan berdasarkan dampaknya yang dapat diukur terhadap pelaku siswa. Pengukuran validitas konstruk dilakukan melalui dua pendekatan, pertama melalui pendekatan analisis logis atas isi butir-butir

alat ukur yang memuat pernyataan yang berisi konsep-konsep kecerdasan emosional belajar siswa terhadap bahasa Inggris dan konsep cara belajar siswa, kedua melalui analisis empiris dengan menggunakan kriteria pengukuran yakni suatu hasil jawaban baku atau yang memang diharapkan dari responden dan mudah untuk menjangkau datanya, mengolah kemudian dianalisis serta diinterpretasi.

2. Kisi-kisi Instrument Penelitian; tes keterampilan membaca bahasa Inggris (tes yang digunakan adalah hasil ulangan yang dibuat oleh guru).
3. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen, uji coba dilaksanakan terhadap dua instrumen skala cara belajar siswa dengan metode pembelajaran resitasi dalam bahasa Inggris (A) dan instrumen skala kecerdasan emosional siswa terhadap bahasa Inggris (B) dan diikuti 50 siswa yang diambil secara random dari siswa, uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data, sedangkan instrumen kemampuan membaca bahasa Inggris siswa pada bahasa Inggris tidak dilaksanakan uji coba telah dilakukan oleh guru.

### **Hasil Uji Coba Instrumen**

#### **a) Perhitungan Validitas Soal**

sebagaimana dijelaskan pada bagian konsepsi, bahwa validitas instrument didasarkan pada isi atau materi yang terkandung dalam butir-butir dari setiap instrument. Alat ukur tersebut benar-benar menunjukkan ciri-ciri atau karakter tertentu pada responden yang ada kaitan dengan cara belajar siswa dalam bahasa Inggris dan kecerdasan emosional siswa dalam bahasa Inggris. rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen cara belajar dengan metode pembelajaran konstruktivisme dalam

bahasa Inggris (A) dan kecerdasan emosional belajar siswa terhadap bahasa Inggris (B).

Validitas butir dengan rumus-rumus product moment.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

X : Variabel skor tiap item

Y : Variabel skor total item

N : Jumlah Sample

Adapun interpretasi harga koefisien validitasnya menurut Suharsimi Arikunto (2010:75) adalah sebagai berikut :

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$  validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$  validitas tinggi (baik)

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$  validitas sedang (cukup)

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$  validitas rendah (kurang)

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$  validitas sangat rendah

Adapun penafsiran harga koefisien korelasi ada dua cara yaitu :

1. Dengan melihat harga  $r_{xy}$  dan diinterpretasikan misalnya validitas tinggi, sedang dan sebagainya.
2. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik *r product moment* sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan, begitu juga arti sebaliknya.

Berdasarkan jumlah sebanyak 35 responden nilai tabel r product moment adalah 0,334 berarti jika perhitungan lebih kecil dari 0,334 maka dapat diinterpretasikan tidak valid dan sebaliknya jika lebih besar dari 0,334 maka data diinterpretasikan valid.

#### b). Perhitungan Koefisien Reliabilitas

Koefisien reabilitas instrument dapat dihitung menggunakan rumus Kuder Richardson – 20 (Alpha Cronbach's) yaitu :

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ \frac{st^2 - \Sigma pq}{st^2} \right\}$$

Dimana :

$r_{11}$  : Reliabilitas test

$st^2$  : Variansi total

p : Proporsi subyek dengan nilai benar

q : Proporsi subyek dengan nilai salah

n : Banyaknya item soal

Untuk mencari variansi skor tiap-tiap item dengan menggunakan rumus :

$$st^2 = \frac{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}{n}$$

Dimana :

x : Jumlah peserta yang menjawab benar

N : Jumlah soal

N : Jumlah peserta test

Untuk harga  $r_{11}$  yang diperoleh dengan rumus Kuder Richardson – 20 ini kita menggunakan indeks korelasi dengan :

0,800 – 1,00 = sangat tinggi

0,600 – 0,799 = tinggi

0,400 – 0,599 = rendah

0,200 – 0,399 = sangat rendah

Hasil penghitungan diperoleh realibilitas sebesar 0,955 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data mempunyai realibilitas yang sangat tinggi.

**Tabel 7**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,955	40

#### c). Taraf Kesukaran Butir Soal

Untuk mengetahui soal-soal yang mudah, sedang dan sukar dilakukan uji taraf kesukaran. Untuk menghitung indeks kesukaran ini digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS= Jumlah total seluruh siswa peserta tes

Interpretasi terhadap angka Indeks kesukaran item butir soal sebagai berikut :

P = 0,00-0,30 : sukar

P = 0,30-0,70 : sedang

P = 0,70-1,00 : mudah

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Data yang akan didapat dalam penelitian akan dihitung

#### a. Mean (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

#### b. Modus (nilai yang sering muncul)

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

dimana

b : Tepi bawah kelas modus,

p : Panjang kelas modus

b<sub>1</sub>: Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sebelum modus.

b<sub>2</sub>: Selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sesudah modus.

#### c. Median (nilai tengah)

$$Me = b + P \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

dimana :

b: Tepi bawah kelas median

P: Panjang kelas median

n: Banyaknya siswa

F:Jumlah banyak frekuensi sebelum kelas median

f : Frekuensi kelas median

#### d. Simpangan Baku (standart deviasi)

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \left( \frac{\sum x}{n} \right)^2}{n - 1}}$$

## 2. Analisis Persyaratan Data

Sebelum data dianalisis untuk pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data akan diuji dengan uji Liliefors. Menurut Nana Sudjana, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors (Lo) dilakukan dengan langkah-langkah berikut. Diawali dengan penentuan taraf sigifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Sampel berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Sampel tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian :

Jika L<sub>hitung</sub> < L<sub>tabel</sub> terima H<sub>0</sub>,

dan jika L<sub>hitung</sub> > L<sub>tabel</sub> tolak H<sub>0</sub>

Adapun langkah-langkah pengujian normalitas sebagai berikut :

1) Data pengamatan Y<sub>1</sub>, Y<sub>2</sub> , Y<sub>3</sub> , ..... Y<sub>n</sub> dijadikan bilangan baku

z<sub>1</sub>, z<sub>2</sub> , z<sub>3</sub> , ..... z<sub>n</sub> dengan menggunakan rumus  $z_i = \frac{(Y_i - Y)}{s}$

(dengan Y dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku)

2) Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang F(z<sub>1</sub>) = P(Z ≤ z<sub>1</sub>)

3) Selanjutnya dihitung proporsi z<sub>1</sub>, z<sub>2</sub> , z<sub>3</sub> , ..... z<sub>n</sub> yang lebih kecil atau sama dengan



$z_1$ . Jika proporsi ini dinyatakan oleh  $S(z_i)$  maka :

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n}{n}$$

- 4) Hitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$ , kemudian tentukan harga mutlakanya.
- 5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, misal harga tersebut  $L_0$ .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dilakukan dengan cara membandingkan  $L_0$  ini dengan nilai  $L_{\text{kritis}}$  yang terdapat dalam tabel untuk taraf nyata yang dipilih  $\alpha = 5\%$ . Untuk mempermudah perhitungan dibuat dalam bentuk tabel.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas memberikan indikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian ini. Menurut Nana Sudjana teknik yang digunakan untuk uji homogenitas adalah dengan menggunakan metode Uji Bartlett sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel data semua kelompok sampel :
- 2) Membuat tabel harga-harga yang diperlukan untuk uji Bartlett :
- 3) Menghitung varians gabungan dari semua kelompok sampel :

$$s^2 = \frac{\sum (n_i - 1)s_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- 4) Menghitung harga satuan B, dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \sum (n_i - 1)$$

- 5) Menghitung nilai chi kuadrat ( $x^2_{\text{hitung}} =$  dengan rumus :

$$X^2_{\text{hitung}} = (n-1) \sum (p_i - \frac{1}{n})^2$$

Kriteria pengujiannya adalah :

- Tolak  $H_0$  jika  $x^2_{\text{hitung}} > x_{(1-\alpha)}^2 (k-1)$  atau  $x^2_{\text{hitung}} > x_{\text{tabel}}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ ,
- Terima  $H_0$  jika  $x^2_{\text{hitung}} < x_{(1-\alpha)}^2 (k-1)$  atau  $x^2_{\text{hitung}} < x_{\text{tabel}}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_n^2$  (semua populasi mempunyai varians sama/homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \dots \neq \sigma_n^2$  (ada populasi yang mempunyai varians berbeda / tidak homogen)

### 3. Teknik Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata skor dengan 2 variabel bebas, maka pengujian hipotesis penelitian yang digunakan adalah analisis of varians (ANOVA) dua arah.

Langkah-langkah dalam ANOVA dua arah Faktorial 2x2:

- a. Mengelompokkan skor kemampuan keterampilan membaca bahasa Inggris berdasarkan kategori faktorial 2x2.

- Faktor A : Penggunaan Metode Pembelajaran,  $A_1$  menggunakan metode pembelajaran penugasan\ resitasi dan  $A_2$  menggunakan metode pembelajaran konvensional.

- Faktor B : Kecerdasan emosional,  $B_1$  kecerdasan emosional tinggi Learning dan  $B_2$  kecerdasan emosional rendah.

- Membuat tabel statistik deskriptif untuk setiap kelompok data.

- a. Membuat tabel rangkuman ANOVA Dua Arah.

b. Penguji Hipotesis dan penarikan kesimpulan

1) Untuk Varians antar Kolom (AK) atau hipotesis 1

Bentuk hipotesis:

$$H_0 : \mu_{01} = \mu_{02}$$

$$H_1 : \mu_{01} \neq \mu_{02}$$

Kriteria pengujian hipotesis

a) Tolak  $H_0$  dan Terima  $H_1$  : Jika  $F_h(Ak) > F_t(Ak)$

b) Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_1$  : Jika  $F_h(Ak) < F_t(Ak)$

2) Untuk Varians antar Baris (Ab) atau hipotesis 2.

Bentuk hipotesis :

$$H_0 : \mu_{10} = \mu_{20}$$

$$H_1 : \mu_{10} \neq \mu_{20}$$

Kriteria pengujian hipotesis

a) Tolak  $H_0$  dan Terima  $H_1$  : Jika  $F_h(Ab) > F_t(Ab)$

b) Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_1$  : Jika  $F_h(Ab) < F_t(Ab)$

3) Untuk Varians Interaksi Kolom dan Baris (I) atau hipotesis 3.

Bentuk hipotesis :

$$H_0 : \text{Int. Ax}B = 0$$

$$H_1 : \text{Int. Ax}B \neq 0$$

Kriteria pengujian hipotesis :

a) Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  : Jika  $F_h(I) > F_t(I)$

b) Terima  $H_0$  dan Tolak  $H_1$  : Jika  $F_h(I) < F_t(I)$

c. Uji Lanjut

Uji lanjut dilakukan untuk mengetahui pengaruh/perbedaan masing-masing kelompok dengan menggunakan uji **Uji Tukey** (karena data berkelompok sama) atau **Uji t** untuk beda rata-rata, jika dalam pengujian hipotesis diperoleh interaksi yang signifikan.

1) Menentukan nilai Q hitung (Qh)

Dengan rumus :

$$Qh = \frac{|X_i - X_j|}{\sqrt{\frac{RJK(D)}{n}}} = \frac{|X_i - X_j|}{\sqrt{\frac{\delta^2}{n}}}$$

n = jumlah data dalam kelompok

RJK(D) = varians dalam kelompok

Untuk n per kelompok :  $\sqrt{RJK(D)/n}$

Untuk n per perlakuan :  $\sqrt{RJK(D)/n}$

2) Menentukan nilai Q tabel (Qt)

Untuk  $\alpha = 0,05$ ,

n = db dan jumlah kelompok k :

$$Q_t = Q(0,05 : n / k)$$

3) Pengujian hipotesis uji lanjut dan penarikan kesimpulan

Kriteria Pengujian Hipotesis :

a) Tolak  $H_0$  (terima  $H_1$ ) jika  $Q_h > Q_t$

b) Terima  $H_0$  (tolak  $H_1$ ) jika  $Q_h < Q_t$

g) Hipotesis Statistik Uji Lanjut

Disain faktor 2 x 2, maksimum ada 4 hipotesis yang perlu diuji. Hipotesis statistik tersebut yaitu :

1)  $H_0 : \mu_{11} \leq \mu_{21}$

$$H_1 : \mu_{11} > \mu_{21}$$

2)  $H_0 : \mu_{11} \geq \mu_{22}$

$$H_1 : \mu_{11} < \mu_{22}$$

3)  $H_0 : \mu_{12} \leq \mu_{21}$

$$H_1 : \mu_{12} > \mu_{21}$$

4)  $H_0 : \mu_{12} \geq \mu_{22}$

$$H_1 : \mu_{12} < \mu_{22}$$

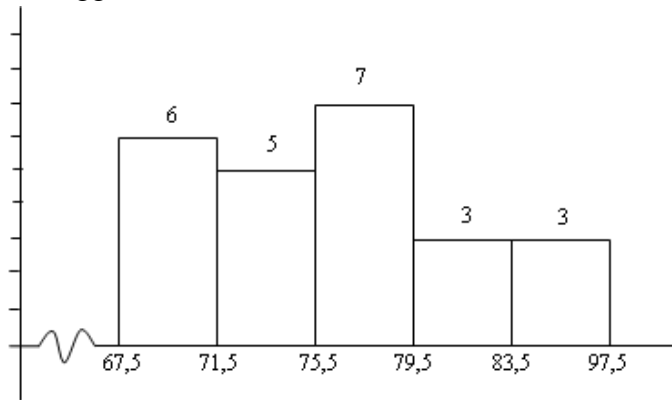
**Hasil dan pembahasan**

**A. Deskripsi Data Penelitian**

Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari rata-rata ragam modus median, standart deviasian, tabel distribusi dan histogram. Hal ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00.

**1. Data deskripsi keterampilan membaca bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan/ resitasi(A1).**

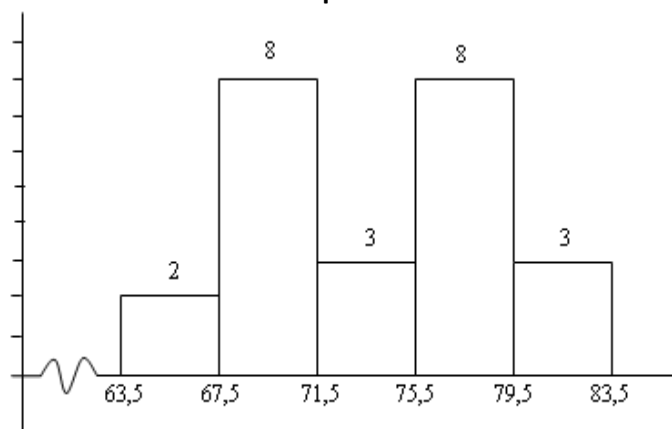
Data responden dari kelas eksperimen (A1) adalah 24 siswa (diajarkan/ diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan/ resitasi. Analisis data menggunakan SPSS 16.00 pada tabel 4.1, mengatakan bahwa rata-rata adalah 75,5 dengan median 76 standart deviasi adalah 5,35, varians adalah 28,61 rentang skor adalah 18, nilai terkecil adalah 68, dan skor tertinggi adalah 86



## 2. Deskripsi Data Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa yang Menggunakan Metode Konvensional (A2)

Data responden dari kelas kontrol (A2) adalah 24 siswa diajarkan (diberikan) dengan metode konvensional. Analisis data menggunakan SPSS 16.00 pada tabel 4.1. Hal ini ditemukan bahwa skor median data 75 (skor di pusat distribusi) adalah 75, mode 68, standart deviasion adalah 5,28, varians adalah 27,91, rentang skor adalah 18, nilai terkecil adalah 64, dan tertinggi skor adalah 82.

Data frekuensi A2

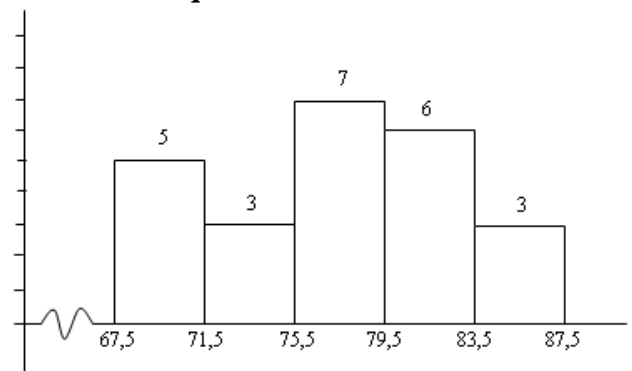


## 3. Gambaran Data Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa yang

## Dilakukan dengan Kecerdasan Emosional Tinggi (B1)

Data siswa kecerdasan emosional tinggi kelompok (B1) adalah 24 siswa. Berdasarkan data dianalisis menggunakan SPSS 16.00 pada tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata adalah 76,5, median adalah 76, modus skor adalah 76, nilai standart deviasion adalah 5,70, nilai varians adalah 32,43, rentang skor adalah 18, skor terkecil adalah 68, dan skor tertinggi adalah 86.

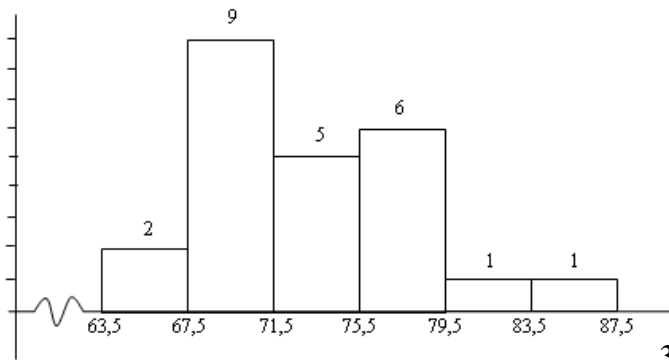
Data frekuensi B1



## 4. Gambaran Data Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Inggris Siswa yang Dilakukan dengan Kecerdasan Emosional Rendah(B2)

Data belajar kelompok siswa dengan kecerdasan emosional rendah (B2) adalah 24 siswa. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 16.00 pada tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata adalah 72, median adalah 72, mode yang digunakan adalah 68, deviasi standart adalah 4,86, varians adalah 23,65, rentang skor adalah 20, skor terkecil adalah 64, dan skor tertinggi 84. sebanyak 24 Siswa. Berdasarkan data analisis Baru menggunakan SPSS 16.00, pada tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 72, median sebesar 72, modus sebesar 68, standar deviasi sebesar 4,86, varians sebesar 23,65, Rentang sebesar 20, 64 nilai terkecil, dan nilai terbesarnya 84.

Data frekuensi B2



#### D. Pembahasan / Interpretasi Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh metode pembelajaran penugasan / resitasi terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa

Hasil dari hipotesis pertama adalah Sig. 0,031 < 0,05 mengidentifikasi bahwa ada pengaruh metode pembelajaran penugasan / resitasi terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa yang menggunakan pembelajaran penugasan / resitasi lebih tinggi daripada keterampilan membaca bahasa Inggris yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini mengidentifikasi bahwa skor rata-rata kelas keterampilan membaca bahasa Inggris diajarkan menggunakan metode pembelajaran penugasan / resitasi 75,5 lebih tinggi daripada mereka yang diajar menggunakan method konvensional 72,5. Fenomena ini membuktikan bahwa keterampilan membaca bahasa Inggris mengalami peningkatan jika mereka diajarkan menggunakan metode pembelajaran penugasan / resitasi .

##### 2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa

Hasil hipotesis pertama adalah Sig. 0,001 < 0,05, mengidentifikasi bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa dengan skor kecerdasan emosional tinggi lebih tinggi dari daripada skor kecerdasan emosional rendah. Hal ini didukung oleh rata-rata dari

keterampilan membaca bahasa Inggris siswa. Skor kecerdasan emosional tinggi 76,5 itu lebih tinggi dari skor kecerdasan emosional rendah 72,0. Fenomena ini membuktikan bahwa skor keterampilan membaca bahasa Inggris siswa telah dikembangkan jika kecerdasan emosional siswa.

##### 3. Interaksi Pengaruh metode pembelajaran penugasan / resitasi dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa

Uji hipotesis pertama hasil Sig. 0,144 > 0,05 mengidentifikasi bahwa tidak ada efek interaksi metode pembelajaran penugasan dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa. Ini didukung oleh pencapaian rata-rata keterampilan membaca bahasa Inggris dari empat kelompok yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.15**  
**Ringkasan Dari Nilai Rata-Rata**  
**Keterampilan Membaca Bahasa Inggris**  
**Siswa**

Kecerdasan emosional	Metode pembelajaran penugasan (A1)	Metode pembelajaran konvensional (A2)
Tinggi (B1)	79	74
Rendah (B2)	71	71

Sesuai dengan tabel di atas, Hal ini menunjukkan bahwa kelompok yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran penugasan / resitasi dan kecerdasan emosional tinggi adalah (79). Hal ini lebih tinggi daripada kecerdasan emosional rendah (71). Di sisi lain, kelompok yang diajarkan menggunakan metode konvensional, rata-rata keterampilan membaca bahasa Inggris untuk kecerdasan emosional tinggi lebih tinggi dari kecerdasan emosional rendah (71).

Kelompok keterampilan membaca bahasa Inggris yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran penugasan (79) lebih tinggi tetapi

tidak signifikan bagi mereka yang diajar menggunakan metode konvensional (74). Sementara skor keterampilan membaca bahasa Inggris yang diajarkan menggunakan metode penugasan (71) mengidentifikasi bahwa tidak ada perbedaan bagi mereka yang diajar menggunakan metode konvensional (71).

Uraian diatas dapat ditarik bahwa tidak ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran penugasan reitasi dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pada perumusan masalah, penulis dapat menyimpulkan seluruh hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris siswa. Page (121/Sig. 0,031 <0,05). Para siswa dalam keterampilan membaca bahasa Inggris diajarkan menggunakan metode pembelajaran penugasan lebih tinggi dibandingkan mereka yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional (79/74).
2. Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris. Page (122/Sig. 0,001 <0,05) Para siswa dengan skor kecerdasan emosional tinggi lebih tinggi dari daripada skor kecerdasan emosional rendah. (76,5 / 72,0)
3. Ada pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara metode pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap keterampilan membaca bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan bahwa  $F_0 = 2.218$  dan  $sig. = 0.144 > 0.05$

Arikunto, Suharsini 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineke Cipta.

Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen *How To Design And Evaluate Research In Education* Mc Grow. Hill International edution 2007

Winkel, WS (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara